

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD

Menurut Sardjiyo (2008 : 1.21) Istilah Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies*, seperti di Amerika. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan ke luar dari masalah-masalah tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD / MI / SDLB sampai SMP / MTs / SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD / MI mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Asep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan tentang masyarakat pada masa lampau dan masa kini. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tata negara.

B. Pengertian, Tujuan dan Karakteristik Pendidikan IPS

1. Pengertian Pendidikan IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai tingkat dasar pendidikan lanjutan. Di sekolah dasar ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial yang mencakup perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Menurut Eded Tarmedy, 2007 (dalam Maria Agustina, 2011 : 29) IPS adalah perpaduan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan untuk tujuan persekolahan. Sedangkan materi didalamnya terdiri dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, psikologi sosial dan sebagainya. Tetapi pandangan lainnya menganggap bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat disiplin ilmu, karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bagian dari pelajaran di tingkat sekolah yang di dalamnya terdapat perpaduan ilmu yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan persekolahan dimana cakupan materinya berupa berbagai ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik dan psikologi sosial) dan perkembangan masyarakat masa lampau dan masa kini.

2. Tujuan Pendidikan IPS

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan di dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga dapat memahami dan menerima lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara dalam berbagai karakteristiknya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS di SD berupaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa dalam upaya melihat kenyataan sosial yang dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari. Lebih jauh lagi Sapriya (2009) menjelaskan 4 aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan IPS adalah : (1) aspek pengetahuan (Knowledge), (2) aspek keterampilan (Skills), (3) aspek nilai dan sikap (Values and Attitudes), dan (4) aspek tindakan (Action). Keempat aspek tersebut merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, pemilihan strategi dan model pembelajaran Pendidikan IPS.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tujuan dari mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

- d. Memiliki kemampuan komunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan analisis terhadap tujuan IPS di atas maka IPS sebagai mata pelajaran sekolah dasar bertujuan agar peserta didik :

- a. Dapat mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sehingga dapat pengetahuan bagi dirinya untuk menjalani kehidupan dengan baik sebagai warga negara yang baik
- b. Mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi di masyarakat
- c. Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat
- d. Dapat mengambil tindakan terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

IPS sebagai pendidikan bukan hanya membekali anak dengan pengetahuan saja akan tetapi membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk diterapkan sehari-hari. Pendidikan IPS ini juga berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, bekerjasama, gotong-royong dan tolong menolong memerlukan tindakan secara cepat dalam memecahkan permasalahan sosial. Keterampilan intelektual yaitu keterampilan berpikir, cekatan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam memecahkan masalah sosial di masyarakat.

3. Fungsi Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan perpaduan dari sejumlah disiplin ilmu-ilmu sosial yang memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap kepada siswa agar mampu memahami dan menerima lingkungan dan masalah-masalah sosial sekitarnya, dan untuk bekal melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sarana yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa. Di dalam pembelajaran IPS, banyak konsep atau masalah sosial yang ada di lingkungan siswa dapat dijadikan suatu objek untuk dapat menumbuhkan cara berpikir kritis siswa.

Untuk dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dapat diterapkan suatu bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara kontinyu, intensif serta terencana sehingga pada akhirnya siswa akan terlatih untuk dapat menumbuhkan cara berpikir yang lebih kritis.

IPS sebagai pendidikan bukan hanya membekali anak dengan pengetahuan saja akan tetapi membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk diterapkan sehari-hari. Pendidikan IPS ini juga berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, bekerjasama, gotong-royong dan tolong menolong memerlukan tindakan secara cepat dalam memecahkan permasalahan

sosial. Keterampilan intelektual yaitu keterampilan berpikir, cekatan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam memecahkan masalah sosial di masyarakat.

Menurut Nursid Sumaatmadja fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial anak didik terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat.

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa fungsi IPS sebagai pendidikan adalah membekali anak dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual, dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggungjawab merealisasikan tujuan nasional.

C. Metode *Cooperative learning*

1. Pengertian *Cooperative learning*

Menurut Anita Lie (2007 : 12) *Cooperative learning* merupakan suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur. Sistem ini digunakan seiring proses globalisasi terjadinya transformasi sosial, ekonomi dan demografi yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam perkembangan yang semakin pesat.

Model pembelajaran *Cooperative learning* sangat berbeda dengan model pengajaran langsung. Disamping itu model pembelajaran *Cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik. Model pembelajaran *Cooperative learning* juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa

memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan Cooperative telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan pembelajaran Cooperative.

Menurut Roger dan Daud Johnson (Anita Lie 2007 : 31) ada lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran *Cooperative learning*, yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

a. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif diperlukan agar siswa menjadi lebih pandai tetapi tidak merasa dirugikan karena rekannya kurang mampu, begitu pula bagi siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap siswa yang mampu, karena sama-sama memberikan sumbangan.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif, yaitu :

- Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya merupakan bagian dalam kelompok. Pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan karena tanpa kebersamaan tidak akan tercapai.

- Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- Mengatur setiap peserta didik dalam kelompok dan mendapatkan sebagian tugas dari keseluruhan tugas kelompok.
- Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

b. Tanggungjawab perorangan

Tanggungjawab perorangan diperlukan sebagai cara agar siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahuia dengan jelas dan mudah sehingga tidak menghambat yang lainnya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

Beberapa cara menumbuhkan tanggungjawab perorangan, yaitu:

- Kelompok belajar jangan terlalu besar
- Memberi tugas kepada siswa, yang di pilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada peserta didik didepan kelas.
- Mengamti setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membentuk kelompok.
- Menugasi seorang peserta didik sebagai pemeriksa dikelompoknya.
- Menugasi peserta didik mengajar temannya.

c. Proses komunikasi antar anggota

Proses komunikasi antar anggota merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Untuk mengkoordinasikan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus:

- Saling mengenal dan mempercayai
- Mampu berkomunikasi dan tidak ambisius
- Saling menerima dan saling mendukung
- Mampu menyelesaikan konflik secara bijak

d. Tatap muka

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerjasama lebih efektif.

e. Evaluasi proses kelompok

Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan kegiatan kelompok atau kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan cooperative untuk mencapai tujuan kelompok.

Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran cooperative dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas

akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor akan membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terbatas dalam materi tertentu.

2. Ciri-ciri *Cooperative learning*

Ciri ciri *Cooperative learning* diantaranya :

- a. Semua siswa dari semua tingkatan bekerjasama untuk mencapai tujuan
- b. Siswa belajar sebagai suatu tim bukan mengerjakan sesuatu sebagai suatu tim
- c. Kerja kelompok diperlukan sebelum siswa memahami bahan pembelajaran

Pembelajaran yang menggunakan *Cooperative learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja secara kooperatif untuk menuntaskan materi pembelajarannya
- b. Siswa dibentuk dari yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah

- c. Jika memungkinkan kelompok berasal dari ras, bangsa, suku bangsa dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

3. Tujuan Pembelajaran *Cooperative learning*

Tujuan utama dalam pengembangan model pembelajaran *Cooperative learning* adalah belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan cara menyampaikan pendapat mereka dengan cara berkumpul secara berkelompok maka ditemukan sosok seorang pribadi manusia (karakter manusia).

Pengalaman berkelompok membuat manusia memiliki cirri-ciri, norma-norma hidup serta bersama-sama memiliki nilai-nilai, tujuan, perasaan dan banyak membedakan kita dengan orang lain seperti perasaan dan banyak membedakan kita dengan orang lain seperti perasaan dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh keunggulan kelompok, apakah ia menjadi manusia yang bersifat manusiawi dan melalui pengalaman berkelompok kita menhayati baik atau pengecut.

Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus norma anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa yang ingin menonjol secara akademis.

Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas untuk bekerja bersama menyelesaikan tugas akademik, siswa kelompok atas menjadi menjadi tutor tutor bagi kelompok bawah, sehingga kelompok bawah memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena member pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepa siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian orang dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, dimana masyarakat dan budaya semakin beragam. Semantara itu, banyak anak muda dan dewasamasaih kurang dalam keterampilan social. Situasi inni dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja secara kooperatif.

4. Manfaat *Cooperative learning*

Menurut Slavin (dalam Nurulita Yusron 2008 : 144) manfaat *Cooperative learning* adalah :

- a. Lebih mudah di implementasikan
- b. Tidak mahal
- c. Peningkatan ke arah lebih baik tingkah laku siswa
- d. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap sekolah

Menurut Anita Lie manfaat *Cooperative learning* adalah :

- a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dengan siswa lain
- b. Siswa lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan
- c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat
- d. Meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif
- e. Mengurangi ketidakpercayaan diri siswa
- f. Meningkatkan prestasi belajar

Berikut manfaat yang dapat diperoleh baik guru maupun siswa dalam pembelajaran *Cooperative learning*, yaitu :

- a. Menimbulkan suasana baru dalam pembelajaran. Hal ini karena sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dan Tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan digunakannya metode *Cooperative learning* tampak suasana kelas lebih hidup dan bermakna.
- b. Membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dan mencari alternative pemecahannya. Dari hasil penelitian pelaksanaan

cooperative learning dengan diskusi kelompok ternyata membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

- c. Penggunaan *cooperative learning* ternyata merupakan suatu model yang efektif untuk mengembangkan model pemberajaran terpadu.
- d. Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi jika pembahasan materi yang sifatnya problematic atau yang bersifat controversial mampu merangsang siswa mengembangkan kemampuan berpikir.
- e. Mampu mnegembangkan kesadaran pada siswa terhadap permasalahan social yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan bekerja kelompok akan timbul perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan, sehingga mampu mengembangkan social skill siswa. Di samping itu dapat melatih siswa dalam mengembangkan empati maupun simpati pada diri siswa.
- f. Mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, mampu menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative learning*

Kelebihan model *Cooperative learning* adalah :

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- c. Konflik antar pribadi berkurang
- d. Pemahaman yang lebih mendalam
- e. Retensi atau penyimpanan lebih lama meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- f. Meningkatkan kemajuan belajar
- g. Sikap lebih positif
- h. Menambah motivasi dan percaya diri
- i. Mudah diterapkan

Kekurangan metode *Cooperative learning* yaitu:

- a. Adanya kekhawatiran terjadi kekacauan di kelas
- b. Adanya siswa yang tidak senanga apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- c. Takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi adil.

D. *Listening Team*

1. Pengertian *Listening Team*

Listening Team (tim pendengar) merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut.

Dalam *Listening Team* guru hanya memberikan pengarahan agar keempat kelompok tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu juga guru memberikan komentar jika ada pendapat kelompok yang menyimpang terlalu jauh dari materi pelajaran.

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut.

Fungsi pembelajaran dengan teknik ini adalah membantu siswa agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kelas.

Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran dengan menggunakan teknik *Listening Team* adalah salah satu metode belajar kelompok yang membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan tugas dan perannya masing-masing dengan maksud agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat serta mengaktifkan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-langkah *Listening Team*

Langkah-langkah metode *Listening Team* adalah :

- a. Bagilah peserta didik menjadi 4 kelompok dan member tugas dan peran sebagai berikut :

Tabel 2.1
Peran dan Tugas dalam Teknik *Listening Team*

Kelompok	Peran	Tugas
A	Penanya	Merumuskan pertanyaan
B	Penjawab pertama	Menjawab pertanyaan beserta penjelasannya
C	Penjawab kedua	Melengkapi jawaban kelompok B beserta penjelasannya
D	Pembuat kesimpulan	Menyimpulkan hasil diskusi

- b. Guru menyampaikan pelajaran yang didasarkan ceramah
- c. Mendiskusikan permasalahan sebelumnya siswa diberi beberapa waktu untuk melaksanakan tugas dan perannya masing-masing
- d. Guru hanya memberikan pengarahan kepada keempat agar masing-masing kelompok tersebut menjalankan tugasnya masing-masing. Selain itu guru memberikan komentar jika ada pendapat kelompok yang menyimpang terlalu jauh dari materi pelajaran.
- e. Team D membacakan kesimpulan diskusi.

3. Kekurangan dan Kelebihan *Listening Team*

Kelebihan *Listening Team* adalah :

- a. dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa
- b. dapat menemukan jawaban tidak hanya dari satu sumber saja
- c. dapat belajar bersama sebagai suatu kelompok
- d. melatih kerjasama dalam kelompok

Kekurangan *Listening Team* adalah :

- a. Siswa yang kurang memahami materi pembelajaran akan sulit mengikuti kegiatan dengan baik
- b. Kelompok yang kurang memahami materi akan menghambat jalannya pembelajaran
- c. Kelompok yang bertugas menyimpulkan jika tidak dapat menyimak dengan baik diskusi tersebut akan kurang dapat menyimpulkan keseluruhan materi dengan terperinci.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar secara tradisional dapat diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar juga dapat diartikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengamatan. Dari kedua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam belajar ada perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa yaitu hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lain pada individu yang belajar.

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berkembangnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan.

Menurut Gagne (dalam Asep Herry Hermawan, dkk) ada lima kategori hasil belajar, yaitu :

a. Informasi verbal

Kemampuan siswa untuk menyimpan informasi dalam ingatannya tanpa dituntut memecahkan masalah atau menerapkan aturan.

b. Keterampilan intelektual

Kemampuan yang menuntut siswa melakukan kegiatan kognitif yang mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

c. Srtategi kognitif

Kemampuan mengontrol, memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat dan berpikir.

d. Sikap

Kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak dalam kondisi tertentu.

e. Keterampilan motorik

Kemampuan melakukan gerakan atau tindakan terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan dan kehalusan.

Faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah :

- a. Kesiapan belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Keaktifan peserta didik
- d. Mengalami sendiri
- e. Pengulangan
- f. Balikan dan penguatan.

F. Penggunaan Teknik *Listening Team* dalam Pembelajaran IPS

Dalam teknik *Listening Team* guru hanya memberikan pengarahan kepada siswa sedangkan siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok. Pada pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Salah satu alasan penggunaan teknik *Listening Team* dalam pembelajaran IPS adalah karena dalam pembelajaran *Listening Team* yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang salah satu alasan para pakar menggunakan metode ini dalam pembelajarannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dalam teknik ini siswa diajarkan untuk dapat menghargai pendapat temannya siapa pun ia dan apa pun latar belakangnya.

Dalam pembelajaran IPS sasaran belajar bukan hanya hasil belajar yang meningkat tetapi kemampuan siswa dalam berpikir kritis pun menjadi tujuan dari pembelajaran IPS dan teknik *Listening Team* merupakan salah satu metode yang mengarahkan siswa pada berpikir kritis, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS.

Dalam teknik *Listening Team* siswa agar dapat bekerjasama sebagai suatu kelompok tanpa membeda-bedakan ras, suku bangsa, agama ataupun status sosial. Dalam proses pembelajaran *Listening Team* siswa dapat memperoleh suatu informasi tidak hanya pada satu sudut pandang saja, karena dalam pembelajaran *Listening Team* siswa dituntut berpikir kritis untuk mencari jawaban dari dua sudut pandang sebagai tambahan jawaban dari materi yang ditanyakan.

Selain itu pembelajaran dengan menggunakan teknik *Listening Team* pun dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Proses pembelajaran menggunakan teknik *Listening Team* pada materi kegiatan ekonomi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai kegiatan ekonomi di sekitar lingkungan serta membuat siswa menjadi lebih aktif, termotivasi belajar dalam pembelajaran.

G. Kegiatan Ekonomi di Masyarakat

1. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jenis Usaha dalam bidang Ekonomi yang ada di masyarakat, diantaranya :

a. Pertanian

Jenis usaha mengelola tanah untuk ditanami satu atau berbagai jenis tanaman. Hasil pertanian Indonesia, antara lain padi, jagung, ubi, lada.

b. Perkebunan

Usaha penanaman lahan dengan tanaman-tanaman keras, seperti teembakau, the, kopi, kelapa sawit, tebu dan cengkeh.

c. Peternakan

Usaha memelihara binatang peliharaan yang diambil manfaatnya. Peternakan dibagi 3, yaitu peternakan hewan besar (sapi, kuda dan kerbau), peternakan hewan kecil (kambing, domba, kelinci, babi) dan peternakan unggas (ayam, itik, entok, burung).

d. Perikanan

Ada dua, yaitu perikanan darat dan perikanan laut.

e. Kehutanan

Fungsi hutan untuk menjaga keseimbangan alam.

f. Pertambangan

Usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia.

g. Perindustrian

Usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi.

h. Perdagangan

Kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

i. Jasa

Kegiatan ekonomi di bidang jasa salah satunya adalah pariwisata. Pariwisata adalah bepergian dari tempat tinggal ke tempat wisata dengan tujuan rekreasi. Contoh lain di bidang jasa adalah dokter, pengacara, guru, salon, tukang pijat dan lain-lain.

2. Jenis Usaha Menurut Pengelolaannya

Jenis usaha menurut pengelolaannya di bagi dua yaitu usaha yang di kelola sendiri dan usaha yang dikelola kelompok.

Contoh usaha yang dikelola perorangan, di antaranya :

- a. Usaha pertanian
- b. Industri kecil
- c. Usaha perdagangan
- d. Usaha jasa

Contoh usaha yang dikelola kelompok, di antaranya :

1. Firma
2. CV (Persekutuan Komanditer)
3. PT (Perseroan Terbatas)
4. BUMN
5. Perusahaan Daerah
6. Koperasi

Kegiatan ekonomi, di antaranya :

- a. Produksi, yaitu semua kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.
- b. Konsumsi, yaitu kegiatan manusia memakai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.
- c. Distribusi, yaitu kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributtor.

Ada beberapa usaha yang dilakukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di antaranya menjadi petani, nelayan, karyawan, pegawai negeri, pedagang, guru dan lain-lain dan semua pekerjaan itu harus kita hargai.

Cara menghargai kegiatan atau usaha orang lain dapat dilakukan dengan :

1. Tidak menghina orang karena pekerjaannya. Seperti menghina pemulung karena semua pekerjaan yang halal adalah pekerjaan yang mulia. Oleh karena itu kita harus menghargai pekerjaan setiap orang.
2. Tidak mengganggu usaha orang lain
3. Tidak iri terhadap keberhasilan orang lain. Orang lain yang berhasil patut kita teladani
4. Melakukan persaingan yang sehat dalam melakukan usaha yang sama, misalnya tidak boleh merusak harga atau merebut pelanggan
5. Jika sudah berhasil sebaiknya kita membantu orang lain.